

**PENGARUH LIKUDITAS, *LEVERAGE* DAN AKTIVITAS  
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA**  
*(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI  
Periode 2009-2011)*

**ARTIKEL**



**OLEH :**

**VERTY ZANORA**

**12961/2009**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN AKTIVITAS TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2009-2011**

**VERTY ZANORA  
2009/12961**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode  
September 2013 dan telah disetujui/diperiksa oleh kedua pembimbing.

Padang, Juli 2013

**Pembimbing I**



Nelvirita, SE, M.Si, Ak  
NIP. 19740706 199903 2 002

**Pembimbing II**



Salma Taqwa, SE, M.Si  
NIP. 19730723 200604 2 001

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN AKTIVITAS  
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA**  
(*Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode  
2009-2011*)

**Verty Zanora**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang  
Email: [no3\\_rha@yahoo.co.id](mailto:no3_rha@yahoo.co.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, *leverage* dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang *listing* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 61 perusahaan. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen, likuiditas, *leverage* dan aktivitas sebagai variabel independen. Pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Likuiditas diwakili *Working Capital to Total Asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, (2) *Leverage* diwakili *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, (3) Aktivitas diwakili *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

**Kata Kunci : Pertumbuhan Laba, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas.**

***Abstract***

*This study aims to analyze the effect of liquidity, leverage and activity to profit growth. The study population was all companies listed on the Stock Exchange in the year 2009-2011. Samples was determined by purposive sampling method, a total of 61 companies. Techniques of data analysis using multiple linear regression analysis with profit growth as the dependent variable, liquidity, leverage and activity as an independent variable. Data processing with SPSS version 16.0 for Windows. Results of this research concluded that (1) Liquidity is represented Working Capital to Total Asset have no effect to profit growth, (2) Leverage is represented Debt Equity Ratio has no effect to profit growth, (3) activity is represented Inventory Turnover has no effect to profit growth.*

**Keywords: Profit Growth, Likuidity, *Leverage*, Activity.**

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan dapat mengelola dan melaksanakan manajemen perusahaan lebih profesional. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya muncul pesaing baru baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Agar mampu bersaing, perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaannya. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Anthony (2005:60), tujuan umum perusahaan adalah menghasilkan laba yang *optimum*. Laba merupakan salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan yang ditampung dalam satu akun di neraca yang dikenal dengan istilah *retained earning*. Selain itu, laba juga dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan, khususnya bagi investor dan kreditur.

Investor sebagai pemilik modal menginginkan perusahaan dapat menghasilkan laba yang meningkat setiap periodenya. Namun faktanya, laba yang diperoleh perusahaan setiap periode tidak dapat dipastikan, bisa naik untuk tahun ini dan bisa turun untuk tahun berikutnya begitu juga sebaliknya. Kenaikan dan penurunan laba pertahun inilah yang disebut dengan pertumbuhan laba (Lusiana dalam Tika, 2010).

Menurut Wild (2005:409), diperlukan analisis menyeluruh terhadap susunan bangunan lainnya yang mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya, likuiditas jangka pendek, struktur modal/solvabilitas/*leverage*, pengembalian atas modal investasi, perputaran aset/aktivitas, kinerja operasi dan profitabilitas serta peramalan dan penilaian. Dalam penelitian ini hanya ditekankan pada tiga faktor yaitu likuiditas, *leverage* dan aktivitas.

Menurut Kasmir (2011:110), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ada dua penilaian terhadap likuiditas perusahaan yaitu *likuid* dan *illikuid*. Dalam penelitian ini likuiditas diwakili oleh *Working Capital to Total Asset* (WCTA). Rasio ini menunjukkan perbandingan modal kerja dengan total aset perusahaan. Modal kerja yang dimaksud adalah modal kerja bersih (aset lancar – kewajiban lancar) yaitu bagian dari aset lancar yang benar-benar bisa digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Reksoprayitno dalam Ndaru (2012), WCTA yang tinggi menunjukkan semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan dibandingkan total asetnya. Dengan modal kerja yang besar maka kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh akan meningkat dan ini mengakibatkan laba yang diperoleh juga meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Thaussie (2010) dan Sri (2010), dimana hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa WCTA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Dalam menjalankan usahanya, adakalanya perusahaan dihadapkan pada masalah kekurangan modal kerja. Untuk mengatasi masalah ini, perusahaan bisa memilih alternatif pendanaan perusahaan berupa modal sendiri atau utang. Jika perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya, hal ini dikenal dengan istilah *leverage*.

Menurut Kasmir (2011:151), *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Irham (2012:62), penggunaan *leverage* yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan. Dengan *leverage* yang tinggi menyebabkan perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu

perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Dalam penelitian ini *leverage* diwakili oleh *Debt Equity Ratio*(DER). Rasio ini bertujuan untuk menilai utang dengan ekuitas. DER yang tinggi akan menimbulkan risiko yang tinggi pula bagi perusahaan karena perusahaan harus membayar biaya tetap berupa pokok pinjaman dan biaya bunga. Biaya bunga yang tinggi akan berdampak pada penurunan laba perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sri (2010), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Selain melihat ketersediaan modal kerja dan *leverage* dalam menghasilkan laba, juga harus diperhatikan aktivitas atau perputaran aset perusahaan dalam rangka menghasilkan laba tersebut. Menurut Kasmir (2011:173), aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini aktivitas diwakili oleh *Inventory Turnover* (IT). Menurut Sofyan (2010:308), *Inventory Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Menurut Hendra (2009:204), semakin tinggi *Inventory Turnover* maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan memperoleh laba. Hal ini disebabkan karena dana yang tertanam dalam persediaan sedikit dan biaya pemeliharaan dan perawatan persediaan juga dapat dihindarkan sehingga laba perusahaan akan meningkat.

Menurut Kasmir (2011:180), Dengan cepatnya *Inventory Turnover* berarti perusahaan bekerja secara efektif dan *likuid* persediaan semakin baik. Sebaliknya, jika perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja tidak efisien atau tidak

produktif dan banyak persediaan yang menumpuk.

Salah satu perusahaan manufaktur yang dikenal masyarakat dan sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini adalah PT Unilever Indonesia Tbk. Perusahaan ini bergerak dalam bidang *Consumer Good*. Tabel 1 menyajikan data pertumbuhan laba, likuiditas, *leverage* dan aktivitas PT Unilever Indonesia Tbk.

**Tabel 1**  
**Data Pertumbuhan Laba, Likuiditas, Leverage dan**  
**Aktivitas PT Unilever Indonesia Tbk**  
**Periode 2009-2011**

| Tahun | Pertumbuhan Laba | Likuiditas (WCTA) | Leverage (DER) | Aktivitas (IT) |
|-------|------------------|-------------------|----------------|----------------|
| 2009  | 0,2320           | 0,0017            | 1,0183         | 7,3860         |
| 2010  | 0,0683           | - 0,0753          | 1,1491         | 6,5099         |
| 2011  | 0,2283           | - 0.1935          | 1,8477         | 6,7689         |

Sumber: *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), 2012 yang telah diolah.

Tabel 1 memperlihatkan pertumbuhan laba PT Unilever Indonesia Tbk periode 2009-2011 yang berfluktuasi setiap periodenya. Pada tahun 2009 pertumbuhan laba sebesar 0,2320 atau 23,20%, namun tahun 2010 turun menjadi 0,0683 atau 6,83%. Tahun 2011 pertumbuhan laba perusahaan meningkat kembali menjadi 0,2283 atau 22,83%. Namun, kenaikan laba ini tidak didukung oleh likuiditas, *leverage* dan aktivitas perusahaan yang baik.

Pada tahun 2011 Likuiditas PT Unilever menurun drastis dibandingkan tahun sebelumnya menjadi -19,35% sedangkan pertumbuhan laba memperlihatkan keadaan yang sebaliknya yaitu mengalami peningkatan menjadi 22,83%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi likuiditas maka semakin besar pula kesempatan perusahaan menghasilkan laba.

Pada tabel 1 terlihat bahwa *leverage* PT Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan setiap periodenya. Menurut teori, *leverage* yang tinggi akan berdampak

pada penurunan pertumbuhan laba perusahaan. Namun pada tahun 2011, dengan *leverage* 184,77% ternyata mampu meningkatkan laba perusahaan sebesar 22,83% dibandingkan tahun sebelumnya hanya 6,83%.

Untuk aktivitas perusahaan cenderung mengalami penurunan setiap periodenya. Teori mengatakan bahwa semakin rendah aktivitas maka akan berdampak pada penurunan pertumbuhan laba perusahaan. Namun, pada tahun 2011 *inventory turnover* sebanyak 6,7 kali ternyata mampu meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan menjadi 22,83%.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fakta yang ada bertentangan dengan teori, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat sejauhmana pengaruh likuiditas, *leverage* dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan ini merupakan perusahaan dengan jumlah emiten lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat membantu berbagai pihak berkepentingan baik internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)”**.

## II. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### A. Pertumbuhan Laba

Menurut IAI dalam Ndaru (2012), laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama periode tertentu, baik berupa pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan naiknya ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”. Sedangkan menurut Belkaoui (2007:229), mendefinisikan laba sebagai perbedaan antara realisasi laba uag tumbuh dari transaksi-transaksi selama periode berlangsung dan biaya-biaya historis yang berhubungan.

Investor sebagai pemilik modal menginginkan laba yang meningkat dari satu periode ke periode berikutnya. Namun faktanya, laba yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun tidak dapat dipastikan, bisa naik untuk tahun ini dan bisa turun untuk tahun berikutnya begitupun sebaliknya. Kenaikan dan penurunan laba pertahun inilah yang disebut dengan pertumbuhan laba (Lusiana dalam Tika, 2010).

Menurut Wild (2005:332), laba sering digunakan dalam penilaian kinerja operasi dan pengembalian atas modal investasi tetapi analisis yang menyeluruh mengharuskan investor untuk menilai susunan bangunan lainnya yang membentuk laba tersebut, antara lain:

- 1) Likuiditas jangka pendek
- 2) Struktur modal dan solvabilitas
- 3) Pengembalian atas modal investasi
- 4) Perputaran aset/aktivitas
- 5) Kinerja operasi dan profitabilitas
- 6) Peramalan dan penilaian

Indikator pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada laba sebelum pajak (*Earning Before Tax*), tidak termasuk *item extraordinary* dan *discountinued operation*. Penggunaan laba sebelum pajak dimaksudkan untuk

menghindari pengaruh perbedaan pajak antar periode yang dianalisis dan menghilangkan elemen-elemen yang mungkin meningkatkan laba yang tidak muncul dalam periode yang lainnya (Zainuddin dalam Rita, 2010).

Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta Eit = \frac{Eit - Ei(t-1)}{Ei(t-1)} \dots\dots\dots (\text{Sofyan, 2010:301})$$

Keterangan:

$\Delta Eit$  = Pertumbuhan laba i pada tahun t.

$Eit$  = Laba perusahaan i pada tahun t.

$Ei(t-1)$  = Laba perusahaan i pada tahun sebelumnya.

### B. Likuiditas

Menurut Kasmir (2011:110), likuiditas didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Bagi pemilik perusahaan likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan mereka sendiri. Bagi kreditur, likuiditas digunakan untuk melihat tingkat keamanan atas pengembalian dana yang dipinjamkan.

Menurut Mahmudi (2007:92), rasio likuiditas dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a) *Current Ratio (CR)*, menunjukkan sejauhmana aset lancar menutupi kewajiban lancar.
- b) *Quick Ratio (QR)*, menunjukkan kemampuan aset lancar yang paling likuid.
- c) *Working Capital to Total Asset (WCTA)*, menunjukkan ketersediaan modal kerja bersih dari total aset lancar perusahaan dalam rangka mendukung operasional perusahaan.

Dalam penelitian ini likuiditas diwakili oleh *Working Capital to Total Asset (WCTA)*. Rasio ini menunjukkan proporsi modal kerja dari total aset perusahaan. Alasan pemilihan rasio ini karena untuk menghasilkan laba perusahaan membutuhkan

modal kerja. Modal kerja sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam rangka menghasilkan laba.

*Working Capital to Total Asset* dirumuskan sebagai berikut:

$$WCTA = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aset}} \dots\dots (\text{Lukman, 2004:43})$$

### C. Leverage

Menurut Mohamad (2003:49), *leverage* digunakan untuk menjelaskan penggunaan utang untuk membiayai sebagian dari aset. Sedangkan menurut Kasmir (2011:151), *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aset perusahaan dibiayai dengan utang atau rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya apabila perusahaan dibubarkan.

Pembiayaan dengan utang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena utang mempunyai beban yang bersifat tetap. Oleh sebab itu, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan proporsi *leverage* perusahaan agar tidak membebani perusahaan pada saat jatuh tempo yang dapat menyebabkan perusahaan bangkrut.

Menurut Kasmir (2011:155), *leverage* dapat dibagi menjadi lima rasio, yaitu:

- 1) *Debt Ratio (DR)* yaitu rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.
- 2) *Debt to Equity ratio (DER)* yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.
- 3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)* yaitu rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.
- 4) *Times Interest Earned (TIE)* yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga.
- 5) *Fixed Charge Coverage (FCC)* yaitu rasio yang dihitung apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau

menyewa aset berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

Dalam penelitian ini rasio *leverage* diwakili oleh *Debt Equity Ratio* (DER). Rasio DER ini menunjukkan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang. Tidak ada batasan berapa DER yang aman bagi perusahaan, namun menurut Irham (2012:63) untuk konservatif biasanya DER yang lewat 66% atau 2/3 sudah dianggap berisiko. *Debt Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \dots \dots (\text{Kasmir, 2011:158})$$

#### D. Aktivitas

Menurut Kasmir (2011:173), rasio yang digunakan mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya disebut rasio aktivitas. Sedangkan menurut Sofyan (2010:308), rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

Menurut Sofyan (2010:308), rasio aktivitas dapat dibagi menjadi beberapa rasio yaitu:

- 1) *Inventory Turnover* (IT) yaitu rasio yang menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal.
- 2) *Receivable Turnover* (RTO), menunjukkan berapa cepat penagihan piutang.
- 3) *Fixed Asset Turnover* yaitu rasio yang menunjukkan berapa kali nilai aset berputar bila diukur dari volume penjualan.
- 4) *Total Asset Turnover* yaitu rasio yang menunjukkan perputaran total aset diukur dari volume penjualan.

Dalam penelitian ini aktivitas diwakili oleh *Inventory Turnover* (IT). Menurut Hendra (2009:204), semakin tinggi *Inventory Turnover* maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan memperoleh laba. Hal ini

disebabkan karena dana yang tertanam dalam persediaan sedikit dan biaya pemeliharaan dan perawatan persediaan juga dapat dihindarkan sehingga laba perusahaan akan meningkat. *Inventory Turnover* (IT) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IT = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}} \dots \dots (\text{Hendra, 2009:204})$$

## TINJAUAN LITERATUR

Penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba telah banyak dilakukan dengan menggunakan variabel independen dan objek yang berbeda-beda, diantaranya:

1. Penelitian Tika Nurmalasari (2010), dia meneliti pengaruh *Net Income to Sales*, *Quick Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Gross Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya *Net Income to Sales* yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan empat rasio lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Penelitian Thausie Nurvigia Dwi Prabowo Putri (2010), dia meneliti pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Working Capital to Total Asset* dan *Profit Margin* terhadap perubahan laba. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan keempat rasio tersebut berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Secara parsial, CR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, WCTA dan PM berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba.

3. Ndaru Hesti Cahyaningrum (2012), dia meneliti pengaruh *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, *Working Capital to Total Asset* dan *Debt Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa TATO dan NPM berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba sedangkan WCTA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### KERANGKA KONSEPTUAL

Salah satu tujuan perusahaan adalah menghasilkan laba yang optimum. Laba itu sendiri merupakan selisih antara pendapatan yang diperoleh dengan beban yang dibayarkan selama satu periode akuntansi. Laba dapat dijadikan sebagai alat dalam pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan. Laba perusahaan setiap periodenya tidak dapat dipastikan, bisa naik untuk periode ini dan bisa turun untuk periode berikutnya, begitupun sebaliknya. Kenaikan dan penurunan laba pertahun inilah yang disebut dengan pertumbuhan laba.

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya penjualan, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan perubahan laba di masa lalu. Selain faktor-faktor tersebut, faktor lain yang biasa digunakan untuk mengetahui pertumbuhan laba adalah rasio keuangan seperti likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga rasio keuangan yaitu likuiditas, *leverage* dan aktivitas.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Standar likuiditas suatu perusahaan dapat diukur dari ketersediaan aset lancarnya untuk menunjang operasional perusahaan, dimana jumlah aset lancar harus lebih besar dari kewajiban lancarnya.

*Working Capital to Total Asset* merupakan salah satu rasio alat ukur dari

likuiditas. Rasio ini menunjukkan proporsi modal kerja bersih dari total aset secara keseluruhan. Modal kerja bersih (*Net Working Capital*) merupakan selisih antara aset lancar dengan kewajiban lancar.

*Working Capital to Total Asset* yang tinggi mengisyaratkan perusahaan memiliki modal kerja yang besar. Dengan modal yang besar maka kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lancar sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga akan meningkat. Laba inilah yang akan digunakan oleh perusahaan untuk membayar kewajibannya saat jatuh tempo. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara likuiditas dengan pertumbuhan laba.

*Leverage* menunjukkan seberapa besar penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Perusahaan dinilai baik jika mempunyai jumlah modal sendiri yang lebih besar dari jumlah utangnya. Artinya, setiap rupiah modal sendiri dapat dijadikan jaminan utang saat kewajiban tersebut akan jatuh tempo.

*Debt Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *leverage*. *Debt Equity Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah modal sendiri. Semakin besar DER berarti semakin besar penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan. Hal ini akan menimbulkan risiko yang besar saat perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya dan perusahaan bisa berpotensi mengalami kebangkrutan.

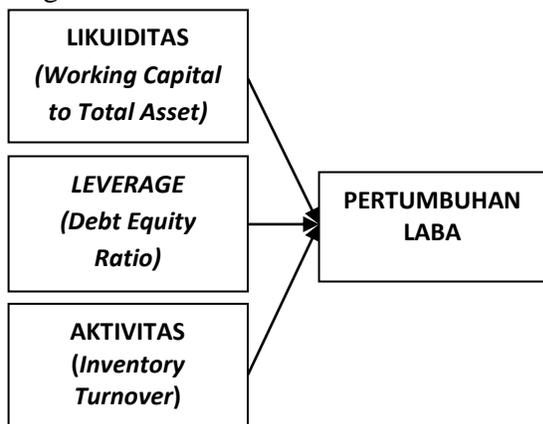
*Debt Equity Ratio* (DER) yang tinggi akan membebankan perusahaan pada biaya bunga yang tinggi. Tingginya biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan akan berdampak pada penurunan laba perusahaan. Sebaliknya, DER yang rendah berarti biaya bunga yang dibayarkan oleh perusahaan juga rendah sehingga laba perusahaan akan meningkat yang akan berpengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan. Dari rasio ini

dapat terlihat adanya hubungan negatif antara *leverage* dengan pertumbuhan laba.

Aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Aktivitas perusahaan dapat diukur dengan cara melihat kemampuan perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan perusahaan. Jika perusahaan mampu mencapai target yang telah ditetapkan dinilai kinerja perusahaan tersebut baik dan harus dipertahankan. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu mencapai target yang ditetapkan dinilai kinerja perusahaan buruk dan harus dicarikan perbaikannya.

*Inventory Turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas. *Inventory Turnover* yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dan juga menandakan efektifitas manajemen persediaan. Dengan *Inventory Turnover* yang tinggi berarti biaya yang tertanam di persediaan rendah sehingga biaya terkait dengan persediaan dapat dihindarkan sehingga perusahaan akan mampu meningkatkan labanya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara aktivitas dengan pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



## HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.
- H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba.
- H<sub>3</sub> : Aktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.

## III. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kausatif. Penelitian kausatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauhmana pengaruh likuiditas, *leverage* dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011 berjumlah sebanyak 146 perusahaan (*Indonesian Capital Market Directory, 2012*). Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Adapun kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian (2009-2011), (b) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian (2009-2011), (c) Perusahaan manufaktur tidak menghasilkan laba negatif selama periode penelitian (2009-2011). Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh sampel sebanyak 61 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data dokumenter yaitu berupa laporan-laporan keuangan lengkap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Sedangkan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan atau bisa diperoleh melalui *Indonesian Capital Market Directory* atau Website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dilihat dari segi waktu, data ini termasuk data *time series cross section* atau disebut dengan *pooling* data.

### Variabel Penelitian dan Pengukuran

Dalam penelitian ini digunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba (Y), sedangkan variabel independennya (X) adalah Likuiditas (X<sub>1</sub>), *Leverage* (X<sub>2</sub>) dan Aktivitas (X<sub>3</sub>). Variabel-variabel tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

#### 1. Variabel Dependen

Menurut Moh (2009:124), Variabel dependen adalah variabel yang tergantung atas variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan perubahan laba sebelum pajak. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan rumus:

$$\Delta Eit = \frac{Eit - Ei(t-1)}{Ei(t-1)} \dots \dots \dots (\text{Sofyan, 2010:30})$$

#### 2. Variabel Independen

Menurut Moh (2009:124), variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, *leverage* dan aktivitas. Pengukuran rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut:

##### a. Likuiditas

Likuiditas diwakili oleh *Working Capital to Total Asset* (WCTA). *Working Capital to Total Asset* dapat dihitung dengan rumus:

$$WCTA = \frac{AL - KL}{\text{Total Aset}} \dots \dots \dots (\text{Lukman, 2004:43})$$

##### b. Leverage

*Leverage* diwakili oleh *Debt Equity Ratio* (DER). *Debt Equity Ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \dots \dots \dots (\text{Sofyan, 2010:303})$$

##### c. Aktivitas

Rasio aktivitas diwakili oleh *Inventory Turnover* (IT). *Inventory Turnover* (IT) dapat diukur dengan:

$$IT = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}} \dots \dots \dots (\text{Hendra, 2009:204})$$

### Teknik Analisis Data

#### Uji Asumsi Klasik

Sebelum data diolah dan digunakan sebagai perkiraan lebih lanjut, terlebih dahulu diuji empat asumsi utama, yaitu:

##### a) Uji Normalitas

Menurut Imam (2011:29), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Imam (2012:160), untuk menguji normalitas data digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dilakukan dengan cara melihat signifikansi pada *alpha* ( $\alpha$ ) 0,05. Jika nilai probabilitas > 0,05, maka dikatakan data berdistribusi normal dan jika nilai probabilitas < 0,05, maka dikatakan data tidak berdistribusi normal.

##### b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Menurut Imam (2011:106), pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika angka *tolerance* di bawah 0,10 dan  $VIF \geq 10$ , dikatakan terdapat gejala multikolinieritas.
- 2) Jika angka *tolerance* di atas 0,10 dan  $VIF \leq 10$ , dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.
- c) Uji Heterokedaktisitas  
Uji heterokedaktisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Imam (2011:142), uji ini dapat dilakukan menggunakan uji Glejser, dimana jika  $sig > 0,05$  maka tidak terjadi gejala heterokedaktisitas dan sebaliknya.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Menurut Imam (2011:110), salah satu cara yang digunakan untuk uji autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (*DW test*). Setelah nilai DW diketahui dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel (n) dan jumlah variabel independen (k). Jika  $4 - dw < dw < 4 - dw$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dan sebaliknya.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan laba

$\alpha$  = Konstanta

$x_1$  = *Working Capital to Total Asset*

$x_2$  = *Debt Equity Ratio*

$x_3$  = *Inventory Turnover*

$b_j$  = koefisien regresi variabel independen (j= 1,2,3)

$e$  = Standar Error

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Menurut Imam (2011:97), untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen maka dapat dilihat dari nilai *adjusted R<sup>2</sup>*.

Uji F (*Simultan*)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka model regresi linear berganda dapat dilanjutkan atau diterima. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau  $(\alpha) = 0,05$ .

Uji t-Test (Hipotesis)

Uji t (*t-test*) dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik. Menurut Imam (2011:98), uji ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, (1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dengan kata lain hipotesis diterima dan (2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dengan kata lain hipotesis ditolak.

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Deskriptif Statistik

Variabel pertumbuhan laba (SQRT\_Y) yang diukur dengan perubahan laba sebelum pajak (*Earning Before Tax*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rata-rata pertumbuhan laba sebesar 0,6039 dengan standar deviasi 0,29775. Pertumbuhan laba tertinggi (maksimum) adalah sebesar 1,38 dan terendah (minimum) adalah 0,00.

Likuiditas yang diwakili oleh *Working Capital to Total Asset* ( $X_1$ ) rata-ratanya adalah 0,5155 dengan standar deviasi 0,17870. *Working Capital to Total Asset* tertinggi (maksimum) adalah 0,88 dan yang paling rendah (minimum) adalah 0,04.

*Leverage* diwakili oleh *Debt Equity Ratio* ( $X_2$ ) rata-ratanya 0,8617 dengan standar deviasi 0,33172. *Debt Equity Ratio* yang paling tinggi (maksimum) adalah 1,99 dan yang paling rendah adalah 0,28.

Aktivitas diwakili oleh *Inventory Turnover* ( $X_3$ ) rata-ratanya adalah 2,2757 dengan standar deviasi 0,70493. *Inventory Turnover* tertinggi (maksimum) adalah 4,30 dan yang paling rendah (minimum) adalah 0,22.

##### Pengujian Asumsi Klasik

###### 1. Uji Normalitas Residual

Setelah dilakukan pengolahan data, diperoleh nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 1,864 dengan signifikansi 0,002. Nilai signifikansi tersebut  $< 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu dibutuhkan transformasi data sesuai dengan kecondongan (*Skewness*) kurva masing-masing variabel penelitian. Setelah dilihat histogram masing-masing variabel maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian tergolong ke kategori *Moderat Positive Skewness* sehingga data ditransformasikan ke dalam bentuk akar

kuadrat (SQRT). Setelah dilakukan transformasi data, dimana semua data dalam bentuk *akar kuadrat* (SQRT) dan diuji kembali normalitasnya, akhirnya data tersebut terdistribusi normal.

Setelah diuji kembali hasil olah data menunjukkan nilai *kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,933 dengan signifikansi 0,349. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal, karena nilai signifikansinya  $> 0,05$ .

###### 2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain. Berdasarkan hasil olah data, hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan level  $\text{sig} > \alpha$ , yaitu 0,439 untuk variabel likuiditas, 0,673 untuk variabel *leverage* dan 0,070 untuk variabel aktivitas, sehingga penelitian ini bebas dari heterokedastisitas dan layak untuk diteliti.

###### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Hasil olah data menunjukkan nilai DW 2,157 lebih besar dari batas atas ( $d_u$ ) 1,70 dan kurang dari 4-1,70 ( $4 - d_u$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

###### 4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independen*). Berdasarkan hasil olah data dapat dilihat bahwa nilai *tolerance*  $> 0,05$  dan nilai VIF  $< 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bebas dari gejala multikolinieritas.

## Pengujian Model Penelitian

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

*Adjusted R Square* pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari tampilan output SPSS *model summary* besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,065. Hal ini berarti kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 6,5%, sedangkan sisanya sebesar 93,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### Analisis Regresi Berganda

Dari pengolahan data dengan menggunakan regresi linear berganda pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 0,346 + 0,110X_1 + 0,313X_2 - 0,023X_3$$

Angka yang dihasilkan dalam pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Konstanta (a)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,346. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen (*Working Capital to Total Asset*, *Debt Equity Ratio* dan *Inventory Turnover*) tidak ada atau bernilai nol, maka besarnya pertumbuhan laba adalah sebesar 0,346.

#### b. Koefisien regresi (b) $X_1$

Koefisien variabel  $X_1$  sebesar 0,110. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan 1 satu satuan *Working Capital to Total Asset* (WCTA) akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan laba sebesar 0,110.

#### c. Koefisien regresi (b) $X_2$

Koefisien variabel  $X_2$  sebesar 0,313. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan *Debt Equity Ratio* (DER) akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan laba sebesar 0,313.

#### d. Koefisien regresi (b) $X_3$

Koefisien variabel  $X_3$  sebesar -0,047. Hal ini berarti setiap peningkatan 1 satuan *Inventory Turnover* (IT) akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,047.

### Uji F (F-Test)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,013 < 0,05$ . Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji t statistik (t-Test) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

- Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah likuiditas (*Working Capital to Total Asset*) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil olah data menunjukkan bahwa likuiditas memiliki nilai sig  $0,620 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 0,498 < t_{tabel} 2,000$ . Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Ini berarti hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak.
- Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *leverage* (*Debt Equity Ratio*) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hasil olah data menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi menunjukkan arah positif yaitu sebesar 0,313 dengan sig  $0,006 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 2,789 > t_{tabel} 2,000$ . Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* (*Debt Equity Ratio*) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Ini berarti hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak.

c. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah aktivitas (*Inventory Turnover*) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil olah data menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi menunjukkan arah negatif sebesar  $-0,023$  dengan  $\text{sig } 0,592 > 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}} -0,537 < 2,000$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel aktivitas ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Ini berarti hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak.

## PEMBAHASAN

### 1) Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil olah data diperoleh bahwa likuiditas yang diwakili *Working Capital to Total Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan atau dengan kata lain hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba ditolak.

Menurut Ndaru (2012), tidak signifikannya WCTA menunjukkan ternyata bahwa meskipun perusahaan cukup *likuid* untuk pelunasan kewajiban jangka pendeknya di masa depan, namun apabila perusahaan masih memerlukan *recovery* terhadap kinerja yang diderita dan perlu ekspansi di masa depan maka likuiditas jangka pendek belum cukup mampu untuk meningkatkan pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh data yang digunakan, dimana data yang digunakan menunjukkan bahwa WCTA perusahaan manufaktur cenderung mengalami penurunan setiap periodenya. Hal ini berbanding terbalik dengan pertumbuhan laba perusahaan manufaktur dimana mengalami peningkatan setiap periodenya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Windi (2010) dan Ndaru (2012) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa WCTA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Contoh WCTA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan dapat dilihat pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2009 mempunyai WCTA sebesar 0,2121 sedangkan pertumbuhan laba perusahaan sebesar 0,7504. Laba yang dihasilkan untuk tahun ini tidak sebanding dengan WCTA yang dimiliki perusahaan bahkan jauh di atas WCTA yang digunakan. Tahun 2010 WCTA perusahaan meningkat menjadi 0,4650 sedangkan pertumbuhan laba turun menjadi 0,5803.

Seharusnya dengan meningkatnya WCTA maka pertumbuhan laba perusahaan juga meningkat namun faktanya di saat WCTA meningkat pertumbuhan laba perusahaan menunjukkan keadaan yang sebaliknya yaitu mengalami penurunan. Untuk tahun 2011 WCTA stabil yaitu sama seperti tahun sebelumnya sebesar 0,4667 sedangkan pertumbuhan laba justru mengalami penurunan menjadi 0,4116.

### 2) Pengaruh *Leverage* Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa *leverage* yang diwakili oleh *Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba tetapi koefisien regresi menunjukkan arah yang berlawanan dengan hipotesis. Dengan kata lain hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba ditolak.

Menurut Kasmir (2011:152), dalam praktiknya penggunaan *leverage* oleh perusahaan memiliki dua dampak yaitu penggunaan *leverage* dapat meningkatkan laba perusahaan apabila bunga yang dibayarkan lebih kecil dari pengembalian yang diperoleh dari penggunaan utang dan kondisi ini terjadi pada saat perekonomian menurun, dan penggunaan utang dapat juga mengurangi laba apabila bunga yang dibayarkan lebih besar dari pengembalian

diperoleh dan kondisi ini terjadi pada saat perekonomian tinggi.

Ini berarti bahwa *leverage* yang tinggi dapat mengungkit laba perusahaan dikarenakan pengembalian atas utang tersebut lebih tinggi dibandingkan biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan. Hal ini didukung teori yang dikemukakan oleh Hendra (2009:201) yang mengatakan bahwa penggunaan *leverage* yang tinggi akan memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan labanya.

Selain teori di atas, hasil penelitian ini juga didukung oleh data yang digunakan. Berdasarkan data yang digunakan menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* yang tinggi ternyata mampu meningkatkan laba perusahaan dan sebaliknya DER yang rendah justru menurunkan laba perusahaan.

Salah satu contohnya dapat dilihat pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk dimana *Debt Equity Ratio* perusahaan mengalami penurunan setiap periodenya yaitu sebesar 1,6060 tahun 2009, turun menjadi 0,9022 tahun 2010 dan turun kembali tahun 2011 menjadi 0,6952. Penurunan DER ini diikuti dengan penurunan laba perusahaan setiap periodenya yaitu sebesar 0,5631 tahun 2009, 0,3368 tahun 2010 dan 0,1694 tahun 2011. Berdasarkan contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa DER yang rendah tidak mampu meningkatkan laba perusahaan. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Thaussia (2010) dan Ndaru (2012). Dimana hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### 3) Pengaruh Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang diwakili oleh *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba atau dengan kata lain hipotesis ketiga ( $H_3$ )

yang menyatakan aktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba ditolak.

Dari segi teori, hasil ini tidak mendukung teori *Inventory Turnover* yang menyatakan bahwa keadaan *Inventory Turnover* yang tinggi menunjukkan bahwa efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola persediaannya, dimana hal ini juga menunjukkan volume penjualan perusahaan yang tinggi sehingga laba yang diperoleh akan semakin besar.

Menurut Rima (2010), *Inventory Turnover* dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin besar *Inventory Turnover* berarti tingkat penjualan akan cepat untuk berubah menjadi uang kas. Penjualan persediaan yang semakin cepat menuntut perusahaan menyediakan persediaan lebih banyak sehingga biaya pengadaan dan biaya penanganan persediaan ini akan meningkat. Hal inilah yang selanjutnya akan berdampak menurunkan laba perusahaan.

Berdasarkan data yang digunakan juga menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* yang tinggi ternyata tidak diikuti dengan peningkatan pertumbuhan laba. Contohnya, pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dimana *Inventory Turnover* perusahaan meningkat setiap periodenya yaitu sebanyak 3 kali tahun 2009, 4 kali tahun 2010 dan 5 kali tahun 2011 sedangkan pertumbuhan laba perusahaan dari tahun 2009-2011 memperlihatkan keadaan yang sebaliknya yaitu mengalami penurunan sebesar 0,6274 tahun 2009, turun menjadi 0,1191 tahun 2010 dan turun kembali tahun 2011 menjadi 0,1082.

## V. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas diwakili *Working Capital to Total Asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa WCTA tinggi belum tentu dapat meningkatkan laba perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak.
2. *Leverage* diwakili *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi DER belum tentu dapat meningkatkan laba perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak.
3. Aktivitas diwakili *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Inventory Turnover* belum tentu meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak.

### Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Kegagalan penulis dalam memilih alat ukur yang tepat untuk mewakili pengaruh masing-masing variabel independen (likuiditas, *leverage* dan aktivitas) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hasil penelitian ini belum mampu memperlihatkan pengaruh ketiga variabel independen terhadap pertumbuhan laba sehingga belum dapat dijadikan acuan

bagi pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

2. Penelitian ini hanya menggunakan rentang waktu tiga tahun yaitu dari tahun 2009 sampai dengan 2011. Dengan rentang waktu yang relatif singkat tersebut tentunya belum mampu memperlihatkan pergerakan rasio-rasio keuangan tersebut secara lebih riil.

### Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan cara mengefektifkan dan mengefisiensikan penggunaan biaya, *me-manage* utang, mengatur penggunaan dana untuk ekspansi dan pembiayaan operasi perusahaan di masa datang dan mempertahankan modal kerja yang baik dan efisien.
2. Bagi investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebaiknya memperhatikan faktor-faktor penting lainnya selain rasio keuangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan seperti umur perusahaan, ukuran perusahaan dan kestabilan politik sehingga tidak keliru dalam mengambil keputusan terkait investasi yang akan dilakukan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan agar dapat menggunakan alat ukur lainnya untuk mewakili rasio-rasio keuangan yang akan digunakan sehingga dapat memberikan pengaruh lebih signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan seperti *Current Ratio* (CR), *Current Liability to Inventory* (CLI), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Investment*

(ROI) serta mempertimbangkan menggunakan faktor-faktor lainnya di luar rasio keuangan yang juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N dan Vijay Govindarajan. 2005. *Management Control System*. Terjemahan Kurniawan Tjakrawala. Jakarta: Salemba Empat.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2007. *Accounting Theory, 5<sup>th</sup> ed*, Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id>. (Diakses 5 Desember 2012).
- Indonesian Capital Market Directory*. 2012
- Hendra, S Raharjaputra. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam, Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irham, Fahmi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lukman, Syamsuddin. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mahmud, M Hanafi. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Moh, Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. 2009. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mohamad, Muslich. 2003. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ndaru, Hesti Cahyaningrum. 2012. *Analisis Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Akuntansi

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

- Ribka, Sari. 2011. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Umur Perusahaan Dan Pangsa Pasar Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Jasa Transportasi Dan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2007-2010*. Skripsi Akuntansi Universitas Indonesia.
- Rima, Prihartanty. 2010. *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Net Income Growth pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Rita, Fitria. 2010. *Pengaruh Perubahan Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Perubahan Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Sigit, Hajar Setyawan. 2012. *Pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, dan debt to equity ratio (der) terhadap laba pada perusahaan consumer yang terdaftar Di bursa efek indonesia Tahun 2008-2010*. Jurnal Kajian Pendidikan & Akuntansi Indonesia Edisi II Volume I / Tahun 2012.
- SindoNews.com. <http://ekbis.sindonews.com>. (Diakses 26 Maret 2013).
- Soewardjono. 2005. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPF
- Sofyan, Syafri Harapan. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sri, Marhaeni Selsiyah. 2010. *Analisis Pengaruh Working Capital To Total Assets Ratio, Total Debt To Total Capital Asset Ratio, Total Asset Turnover, Gross Profit Margin dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2009*. Skripsi Akuntansi Politeknik Negeri Semarang.
- Thaussie, Nurvigia Dwi Prabowo Putri. 2010. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Tika, Nurmalasari. 2008. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi Akuntansi Universitas Gunadarma.
- Wild, John J. et. al. 2005. *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Windi, Hartini. 2010. *Pengaruh Financial Ratio terhadap Pertumbuhan Laba dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi Akuntansi Universitas Negeri Semarang.

## LAMPIRAN 1

**ANALISIS SAMPEL PENELITIAN**  
**PERUSAHAAN MANUFAKTUR LISTING DI BEI PERIODE 2009-2011**

| NO | NAMA PERUSAHAAN                                  | KODE | KRITERIA SAMPEL |   |   | SAMPEL |
|----|--|------|-----------------|---|---|--------|
|    |  |      | 1               | 2 | 3 |        |
|    | <b>Cement</b>                                    |      |                 |   |   |        |
| 1  | Indocement Tunggul Prakasa Tbk                   | INTP | ✓               | ✓ | ✓ | 1      |
| 2  | Holcim Indonesia Tbk                             | SMCB | ✓               | ✓ | X |        |
| 3  | Semen Gresik Tbk                                 | SMGR | ✓               | ✓ | ✓ | 2      |
|    | <b>Ston, Clay, Glass &amp; Concrete Products</b> |      |                 |   |   |        |
| 4  | Arwana Citra Mulia Tbk                           | ARNA | ✓               | ✓ | ✓ | 3      |
| 5  | Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk              | IKAI | ✓               | ✓ | X |        |
| 6  | Keramika Indonesia Assosiasi Tbk                 | KIAS | ✓               | ✓ | X |        |
| 7  | Mulia Industrindo Tbk                            | MLIA | ✓               | ✓ | X |        |
| 8  | Surya Toto indonesia Tbk                         | TOTO | ✓               | ✓ | ✓ | 4      |
|    | <b>Metal &amp; Allied Product</b>                |      |                 |   |   |        |
| 9  | Alumindo Light Metal Industry Tbk                | ALMI | ✓               | ✓ | X |        |
| 10 | Beton Jaya Manunggal Tbk                         | BTON | ✓               | ✓ | ✓ | 5      |
| 11 | Citra Turbindo Tbk                               | CTBN | ✓               | X | ✓ |        |
| 12 | Gunawan Dianjaya Steel Tbk                       | GDST | ✓               | ✓ | X |        |
| 13 | Indal Aluminium Industry Tbk                     | INAI | ✓               | ✓ | X |        |
| 14 | Jakarta Kyoei Steel Work Ltd Tbk                 | JKSW | ✓               | ✓ | X |        |
| 15 | Jaya Pari Steel Tbk                              | JPRS | ✓               | ✓ | X |        |
| 16 | Krakatau Steel Tbk                               | KRAS | X               | ✓ | ✓ |        |
| 17 | Lion Metal Works Tbk                             | LION | ✓               | ✓ | ✓ | 6      |
| 18 | Lionmesh Prima Tbk                               | LMSH | ✓               | ✓ | ✓ | 7      |
| 19 | Pelat Timah Nusantara Tbk                        | NIKL | ✓               | ✓ | X |        |
| 20 | Pelangi Indah Canindo Tbk                        | PICO | ✓               | ✓ | ✓ | 8      |
| 21 | Tembaga Mulia Semenank Tbk                       | TBMS | ✓               | ✓ | X |        |
| 22 | Tira Austenite Tbk                               | TIRA | ✓               | ✓ | ✓ | 9      |
|    | <b>Food &amp; Beverages</b>                      |      |                 |   |   |        |
| 23 | Akasha Wira Internasional Tbk                    | ADES | ✓               | ✓ | X |        |
| 24 | Tiga Pilar Sejahtera Tbk                         | AISA | ✓               | ✓ | ✓ | 10     |
| 25 | Cahaya Kalbar Tbk                                | CEKA | ✓               | ✓ | X |        |
| 26 | Davomas Abadi Tbk                                | DAVO | ✓               | ✓ | X |        |
| 27 | Delta Djakarta Tbk                               | DLTA | ✓               | ✓ | ✓ | 11     |
| 28 | Fast Food Indonesia Tbk                          | FAST | ✓               | ✓ | ✓ | 12     |
| 29 | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk                   | ICBP | X               | ✓ | ✓ |        |
| 30 | Indofood Sukses Makmur Tbk                       | INDF | ✓               | ✓ | ✓ | 13     |
| 31 | Multi Bintang Indonesia Tbk                      | MLBI | ✓               | ✓ | ✓ | 14     |
| 32 | Mayora Indah Tbk                                 | MYOR | ✓               | ✓ | ✓ | 15     |
| 33 | Prasidha Aneka Niaga Tbk                         | PSDN | ✓               | ✓ | ✓ | 16     |
| 34 | Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk            | PTSP | ✓               | ✓ | ✓ | 17     |
| 35 | Nippon Indosari Corpindo Tbk                     | ROTI | ✓               | ✓ | ✓ | 18     |
| 36 | Aqua Golden Missisipi Tbk                        | AQUA | X               | ✓ | ✓ |        |

|    |  |      |   |   |   |    |
|----|--|------|---|---|---|----|
| 37 | Sekar Laut Tbk                             | SKLT | ✓ | ✓ | ✓ | 19 |
| 38 | Sinar Mas Agro Resource And Technology Tbk | SMAR | ✓ | ✓ | ✓ | 20 |
| 39 | Siantar Top Tbk                            | STTP | ✓ | ✓ | x |    |
| 40 | Tunas Baru Lampung Tbk                     | TBLA | ✓ | ✓ | x |    |
| 41 | Ultrajaya Milk Industry Tbk                | ULTJ | ✓ | ✓ | ✓ | 21 |
|    | <b>Chemical &amp; Allied Product</b>       |      |   |   |   |    |
| 42 | Aneka Kimia Raya Tbk                       | AKRA | ✓ | ✓ | ✓ | 22 |
| 43 | Budi Acid Jaya Tbk                         | BUDI | ✓ | ✓ | x |    |
| 44 | Colopak Indonesia Tbk                      | CLPI | ✓ | ✓ | ✓ | 23 |
| 45 | Eterindo Wahanatama Tbk                    | ETWA | ✓ | ✓ | x |    |
| 46 | Lautan Luas Tbk                            | LTLS | ✓ | ✓ | ✓ | 24 |
| 47 | Asia Pacific Fiber Tbk                     | POLY | ✓ | ✓ | x |    |
| 48 | Sorini Corporation Tbk                     | SOBI | ✓ | ✓ | x |    |
| 49 | Unggul Indah Cahaya Tbk                    | UNIC | ✓ | x | ✓ |    |
| 50 | Chandra Asri Petrochemical Tbk             | TPIA | ✓ | ✓ | x |    |
|    | <b>Plastics &amp; Glass Product</b>        |      |   |   |   |    |
| 51 | Alam Karya Unggul Tbk                      | AKKU | ✓ | ✓ | x |    |
| 52 | Argha Karya Prima Industry Tbk             | AKPI | ✓ | ✓ | x |    |
| 53 | Asahimas Flat Glass Tbk                    | AMFG | ✓ | ✓ | x |    |
| 54 | Asiaplast Industries Tbk                   | APLI | ✓ | ✓ | ✓ | 25 |
| 55 | Berlina Tbk                                | BRNA | ✓ | ✓ | ✓ | 26 |
| 56 | Dynaplast Tbk                              | DYNA | x | ✓ | ✓ |    |
| 57 | Titan Kimia Nusantara Tbk                  | FPNI | ✓ | x | x |    |
| 58 | Champion Pasific Indonesia Tbk             | IGAR | ✓ | ✓ | x |    |
| 59 | Indopoly Swakarsa Industry Tbk             | IPOL | x | ✓ | ✓ |    |
| 60 | Langgeng Makmur Industri Tbk               | LMPI | ✓ | ✓ | ✓ | 27 |
| 61 | Sekawan Inti Pratama Tbk                   | SIAP | ✓ | ✓ | ✓ | 28 |
| 62 | Siwani Makmur Tbk                          | SIMA | ✓ | ✓ | x |    |
| 63 | Trias Sentosa Tbk                          | TRST | ✓ | ✓ | x |    |
| 64 | Yana Prima Hastapersada Tbk                | YPAS | ✓ | ✓ | ✓ | 29 |
|    | <b>Animal Feed &amp; Husbandry</b>         |      |   |   |   |    |
| 65 | Charoen Pokphand Indonesia Tbk             | CPIN | ✓ | ✓ | x |    |
| 66 | Japfa Comfeed Indonesia Tbk                | JPFA | ✓ | ✓ | x |    |
| 67 | Malindo Feedmill Tbk                       | MAIN | ✓ | ✓ | x |    |
| 68 | Multibreeder Asirama Indonesia Tbk         | MBAI | ✓ | ✓ | x |    |
| 69 | Sierd Produce Tbk                          | SIPD | ✓ | ✓ | ✓ | 30 |
|    | <b>Automotive &amp; Allied Product</b>     |      |   |   |   |    |
| 70 | Polychem Indonesia Tbk                     | ADMG | ✓ | ✓ | x |    |
| 71 | Astra Internasional Tbk                    | ASII | ✓ | ✓ | ✓ | 31 |
| 72 | Astra Otoparts Tbk                         | AUTO | ✓ | ✓ | ✓ | 32 |
| 73 | Indo Kordsa Tbk                            | BRAM | ✓ | ✓ | ✓ | 33 |
| 74 | Goodyear Indonesia Tbk                     | GDYR | ✓ | x | x |    |
| 75 | Gajah Tunggal Tbk                          | GJTL | ✓ | ✓ | x |    |
| 76 | Hexindo Adiperkasa Tbk                     | HEXA | ✓ | ✓ | ✓ | 34 |
| 77 | Indomobil Sukses Internasional Tbk         | IMAS | ✓ | ✓ | ✓ | 35 |

|     |  |      |   |   |   |    |
|-----|--|------|---|---|---|----|
| 78  | Indospring Tbk                             | INDS | ✓ | ✓ | ✓ | 36 |
| 79  | Intraco Penta Tbk                          | INTA | ✓ | ✓ | ✓ | 37 |
| 80  | Multi Prima Sejahtera Tbk                  | LPIN | ✓ | ✓ | ✓ | 38 |
| 81  | Multistrada Arah Sarana Tbk                | MASA | ✓ | ✓ | X |    |
| 82  | Nipress Tbk                                | NIPS | ✓ | ✓ | ✓ | 39 |
| 83  | Prima Alloy Steel Tbk                      | PRAS | ✓ | ✓ | X |    |
| 84  | Selamat Sempurna Tbk                       | SMSM | ✓ | ✓ | ✓ | 40 |
| 85  | Tunas Ridean Tbk                           | TURI | ✓ | ✓ | ✓ | 41 |
|     | <b>Lumber &amp; Wood Products</b>          |      |   |   |   |    |
| 86  | Barito Pacific Tbk                         | BRPT | ✓ | ✓ | X |    |
| 87  | Sumalindo Lestari Jaya Tbk                 | SULI | ✓ | ✓ | X |    |
| 88  | Tirta Mahakam Resources Tbk                | TIRT | ✓ | ✓ | X |    |
|     | <b>Tobacco Manufaktur</b>                  |      |   |   |   |    |
| 89  | Gudang Garam Tbk                           | GGRM | ✓ | ✓ | ✓ | 42 |
| 90  | Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk              | HMSP | ✓ | ✓ | ✓ | 43 |
|     | <b>Apparel &amp; Other Textile Product</b> |      |   |   |   |    |
| 91  | Sepatu Bata Tbk                            | BATA | ✓ | ✓ | ✓ | 44 |
| 92  | Primarindo Asia Infrastructur Tbk          | BIMA | ✓ | ✓ | X |    |
| 93  | Ever Shine Textile Industry Tbk            | ESTI | ✓ | ✓ | X |    |
| 94  | Indorama Synthetics Tbk                    | INDR | ✓ | X | X |    |
| 95  | Karwell Indonesia Tbk                      | KARW | ✓ | X | X |    |
| 96  | Hanson Industri Utama Tbk                  | MYRX | ✓ | ✓ | X |    |
| 97  | Apac Inti Corpora Tbk                      | MYTX | ✓ | ✓ | X |    |
| 98  | Pan Brothers Tex Tbk                       | PBRX | ✓ | ✓ | X |    |
| 99  | Ricky Putra Globalindo Tbk                 | RICY | ✓ | ✓ | X |    |
| 100 | Surya Intrindo Makmur Tbk                  | SIMM | ✓ | ✓ | X |    |
| 101 | Indo Acidatama Tbk                         | SRSN | ✓ | ✓ | ✓ | 45 |
|     | <b>Adhesive</b>                            |      |   |   |   |    |
| 102 | Ekadharna Tape Industries Tbk              | EKAD | ✓ | ✓ | X |    |
| 103 | Intanwijaya Chemical Industry Tbk          | INCI | ✓ | ✓ | X |    |
|     | <b>Fabricated Metal Products</b>           |      |   |   |   |    |
| 104 | Kedawung Setia Industrial Tbk              | KDSI | ✓ | ✓ | ✓ | 46 |
| 105 | Kedaung Indah Can Tbk                      | KICI | ✓ | ✓ | X |    |
|     | <b>Cabels</b>                              |      |   |   |   |    |
| 106 | Sumi Indo Kabel Tbk                        | IKBI | ✓ | ✓ | X |    |
| 107 | Jembo Cable Company Tbk                    | JECC | ✓ | ✓ | X |    |
| 108 | KMI Wire and Cable Tbk                     | KBLI | ✓ | ✓ | ✓ | 47 |
| 109 | Kabelindo Murni Tbk                        | KBLM | ✓ | ✓ | X |    |
| 110 | Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk | SCCO | ✓ | ✓ | X |    |
| 111 | Voksel Electric Tbk                        | VOKS | ✓ | ✓ | X |    |
|     | <b>Elektronik &amp; Office Equipment</b>   |      |   |   |   |    |
| 112 | Astra Graphia Tbk                          | ASGR | ✓ | ✓ | ✓ | 48 |
| 113 | Multipolar Tbk                             | MLPL | ✓ | ✓ | X |    |
| 114 | Metrodata Electronics Tbk                  | MTDL | ✓ | ✓ | ✓ | 49 |
| 115 | Sat Nusapersada Tbk                        | PTSN | ✓ | ✓ | X |    |

|     |                                     |      |   |   |   |    |
|-----|-------------------------------------|------|---|---|---|----|
|     | <b>Pharmaceuticals</b>              |      |   |   |   |    |
| 116 | Darya Varia Laboratoria Tbk         | DVLA | ✓ | ✓ | ✓ | 50 |
| 117 | Indofarma Tbk                       | INAF | ✓ | ✓ | ✓ | 51 |
| 118 | Kimia Farma Tbk                     | KAEF | ✓ | ✓ | ✓ | 52 |
| 119 | Kalbe Farma Tbk                     | KLBF | ✓ | ✓ | ✓ | 53 |
| 120 | Merck Indonesia Tbk                 | MERK | ✓ | ✓ | ✓ | 54 |
| 121 | Pyridam Farma Tbk                   | PYFA | ✓ | ✓ | ✓ | 55 |
| 122 | Schering Plough Indonesia Tbk       | SCPI | ✓ | ✓ | x |    |
| 123 | Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk | SQBI | ✓ | ✓ | ✓ | 56 |
| 124 | Tempo Scan Pacific Tbk              | TSPC | ✓ | ✓ | ✓ | 57 |
|     | <b>Consumer Goods</b>               |      |   |   |   |    |
| 125 | Martina Berto Tbk                   | MBTO | x | ✓ | ✓ |    |
| 126 | Mustika Ratu Tbk                    | MRAT | ✓ | ✓ | ✓ | 58 |
| 127 | Mandom Indonesia Tbk                | TCID | ✓ | ✓ | ✓ | 59 |
| 128 | Unilever Indonesia Tbk              | UNVR | ✓ | ✓ | ✓ | 60 |
|     | <b>Paper and allied product</b>     |      |   |   |   |    |
| 129 | Indah Kiat Pulp and Paper Tbk       | INKP | ✓ | x | x |    |
| 130 | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk       | TKIM | ✓ | x | ✓ |    |
| 131 | Fajar Surya Wisesa Tbk              | FASW | ✓ | ✓ | x |    |
| 132 | Toba Pulp Lestari Tbk               | INRU | ✓ | x | x |    |
| 133 | Surabaya Agung Industry Pulp Tbk    | SAIP | ✓ | ✓ | x |    |
| 134 | Suparma Tbk                         | SPMA | ✓ | ✓ | x |    |
| 135 | Kertas Basuki Tbk                   | KBRI | ✓ | ✓ | x |    |
| 136 | Alkindo Naratama Tbk                | ALDO | x | ✓ | ✓ |    |
|     | <b>Textile Mill Product</b>         |      |   |   |   |    |
| 137 | Argo Pates Tbk                      | ARGO | ✓ | ✓ | x |    |
| 138 | Century Textile Industry Tbk        | CNTX | ✓ | x | x |    |
| 139 | Eratex Djaya Tbk                    | ERTX | ✓ | ✓ | x |    |
| 140 | Panasia Indosyntex Tbk              | HDTX | ✓ | ✓ | x |    |
| 141 | Panasia Filament Inti Tbk           | PAFI | x | ✓ | x |    |
| 142 | Sunson Textile Manufacturer Tbk     | SSTM | ✓ | ✓ | x |    |
| 143 | Tifico Fiber Indonesia Tbk          | TFCO | ✓ | ✓ | x |    |
| 144 | Unitex Tbk                          | UNTX | ✓ | ✓ | x |    |
| 145 | Roda Vivatex Tbk                    | RDTX | ✓ | ✓ | ✓ | 61 |
| 146 | Trisula International Tbk           | TRIS | x | ✓ | ✓ |    |

**Keterangan:**

Kriteria 1 : Perusahaan yang listing di BEI selama periode penelitian (2009-2011)

Kriteria 2 : Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap

Kriteria 3 : Perusahaan tidak menghasilkan laba negatif selama periode penelitian

**Lampiran 2. Hasil Uji Asumsi klasik**

**a. Uji Normalitas**

**Tabel. 10**  
**Uji Normalitas Residual Sebelum Transformasi Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                 |                | Unstandardized Residual |
|---------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                               |                | 183                     |
| Normal Parameters <sup>a</sup>  | Mean           | .0000000                |
|                                 | Std. Deviation | .60993201               |
| Most Extreme Differences        | Absolute       | .138                    |
|                                 | Positive       | .138                    |
|                                 | Negative       | -.077                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z            |                | 1.864                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)          |                | .002                    |
| a. Test distribution is Normal. |                |                         |

Sumber: Olahan data SPSS versi 16 (2013)

**Tabel. 11**  
**Normalitas Residual Setelah Transformasi Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                 |                | Unstandardized Residual |
|---------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                               |                | 123                     |
| Normal Parameters <sup>a</sup>  | Mean           | .0000000                |
|                                 | Std. Deviation | .28960647               |
| Most Extreme Differences        | Absolute       | .084                    |
|                                 | Positive       | .084                    |
|                                 | Negative       | -.050                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z            |                | .933                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)          |                | .349                    |
| a. Test distribution is Normal. |                |                         |

Sumber: Olahan data SPSS versi 16 (2013)

**b. Uji Heterokedastisitas**

**Tabel. 12**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**  
**Coefficients(a)**

| Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| .364                        | .143       |                           | 2.545  | .012 |
| -.102                       | .131       | -.102                     | -.776  | .439 |
| .028                        | .067       | .052                      | .423   | .673 |
| -.047                       | .026       | -.179                     | -1.828 | .070 |

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: Olahan data SPSS versi 16 (2013)

**c. Uji Autokorelasi**

**Tabel. 13**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary(b)**

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1     | 2.157         |

a. Predictors: (Constant), SQRT\_X3, SQRT\_X2, SQRT\_X1

b. Dependent Variable: SQRT\_Y

Sumber: Olahan data SPSS versi 16 (2013)

**d. Uji Multikolinearitas**

**Tabel. 14**  
**Uji Multikolinearitas**

| Model        | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-------------------------|-------|
|              | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) |                         |       |
| SQRT_X1      | .467                    | 2.142 |
| SQRT_X2      | .526                    | 1.900 |
| SQRT_X3      | .849                    | 1.178 |

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

Sumber: Olahan data SPSS versi 16 (2013)

### Lampiran 3. Hasil Uji Model

#### a. Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Tabel. 15**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary (b)**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .296 <sup>a</sup> | .088     | .065              | .29323                     |

a. Predictors: (Constant), SQRT\_X3, SQRT\_X2, SQRT\_X1

b. Dependent Variable: SQRT\_Y

Sumber: Pengolahan data SPSS versi 16 (2013)

#### b. Hasil Uji t Statistik

**Tabel. 16**  
**Uji t Statistik**  
**Coefficiens (a)**

| Model       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|             | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1(Constant) | .346                        | .241       |                           | 1.437 | .153 |
| SQRT_X1     | .110                        | .221       | .064                      | .498  | .620 |
| SQRT_X2     | .313                        | .112       | .337                      | 2.789 | .006 |
| SQRT_X3     | -.023                       | .044       | -.051                     | -.537 | .592 |

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS versi 16 (2013)

**c. Hasil Uji F (F-Test)**

**Tabel. 17**  
**Uji F Statistik**  
**Anova**

| Sum of Squares | df  | Mean Square | F     | Sig.              |
|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| .986           | 3   | .329        | 3.821 | .012 <sup>a</sup> |
| 10.232         | 119 | .086        |       |                   |
| 11.218         | 122 |             |       |                   |

a. Predictors: (Constant), SQRT\_X3, SQRT\_X2, SQRT\_X1  
b. Dependent Variable: SQRT\_Y

Sumber: Pengolahan data SPSS versi 16 (2013)